

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Paramita *et al.*, 2021:10). Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Abdullah, 2015:123). Hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi pada hubungan kausal ini ada variabel dependen dan independen (Abdullah, 2015:115)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis dengan mencari hubungan ataran dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antara variabel independen latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen yaitu kinerja karyawan variabel yang dipengaruhi.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan latar belakang pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ) dan pelatihan ( $X_3$ ). Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja karyawan ( $Y$ ). Penelitian ini akan dilaksanakan di

Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang dengan mengambil populasi dari 3 (tiga) bengkel yang ada di kecamatan tersebut.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Paramita *et al.*, 2021:72). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian menemui para responden, melakukan wawancara dan menyebarkan kusioner serta melakukan pengamatan.

#### **3.3.2 Sumber Data**

##### **a. Data Internal**

Data internal merupakan data yang bersumber dari dalam organisasi tersebut (Paramita *et al.*, 2021:72). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik bengkel yang berupa data jumlah karyawan serta latar belakang pendidikan dan jabatannya.

##### **b. Data Eksternal**

Data eksternal merupakan data yang bersumber dari luar organisasi (Paramita *et al.*, 2021:72). Data eksternal dalam penelitian ini berupa jumlah bengkel di Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang yang didapatkan dari data BPS Kabupaten Lumajang tahun 2021.

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (*Paramita et al.*, 2021:59).

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 bengkel motor maupun mobil yang ada di kecamatan Ranuyoso Kabupaten Luamajang dengan jumlah karyawan 102 orang. Berikut data bengkel beserta jumlah karyawan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Data bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

No	Desa	Nama Bengkel Mobil	Jumlah Karyawan
1	Meninjo	Husin Bengkel	6
2	Tegal Bangsri	Sinar Jaya Motor	4
3	Sumberpetung	Kan Bengkel	3
		Bengkel Agus	5
4	Alun-Alun	Bengkel Sutar	2
5	Ranubedali	Yon Bengkel Mobil	7
		Aisyah Bengkel	4
		Selamet motor	3
6	Ranuyoso	UD Nasa Jaya Motor	22
		Paringan Motor	6
		YY Motor	8
		Gatot Motor	10
		Bengkel Mobil Edi	6
7	Wonoayu	Bengkel Mobil Rezky	6
		Adit Motor	3
8	Wates Kulon	Bambang Bengkel	2
9	Wates Wetan	Berkat Motor	5
Jumlah			102

Sumber: Hasil Pra-riset Peneliti 2022

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh populasi (Paramita *et al.*, 2021:60).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2018:156) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bengkel yang sudah berdiri minimal 1 (satu) tahun.
2. Bengkel yang sudah memiliki surat izin usaha perdagangan.

Berdasarkan kriteria di atas dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) bengkel yang merupakan bengkel motor dan bengkel mobil yang ada di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yang memenuhi kriteria tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bengkel tersebut meliputi UD Nasa Jaya Motor, Gatot Motor dan YY Motor yang berlokasi di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Rescoe dalam bukunya *Research Methods For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2015:164) sebagai berikut:

- a. Ukuran Sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang di teliti, termasuk didalamnya adalah jumlah (independend dan dependen).
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil minimal adalah 10 untuk setiap variabel. Jadi jumlah sampel yang di ambil menjadi  $10 \times 4$  variabel = 40 sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Tabel 3.2 Data bengkel sebagai sampel penelitian

No	Bengkel	Jumlah Karyawan
1	UD. Nasa Jaya Motor	22
2	Gatot Motor	10
3	YY Motor	8
Jumlah		40

Sumber: Data diolah 2022

Berikut data 3 (tiga) bengkel beserta jenjang pendidikan dan posisi/jabatannya yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data UD. Nasa Jaya Motor

No	Posisi/jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah karyawan
1.	Mekanik	SMK	8
		SMP	2
2.	Pramuniaga	SMK	2
		SMA	2
		SD	1
3.	Kasir	SMK	2
		SMA	1
4.	Pelajar Magang	SMK	4
Jumlah			22

Sumber: Data diolah 2022

UD Nasa Jaya Motor merupakan bengkel servis motor serta menjual perlengkapan motor dengan jumlah seluruh karyawan saat ini adalah 22 karyawan. Bengkel ini terletak di jalan raya ranuyoso dengan jam oprasional 07.30-16.00 dan libur hari jumat. Saat ini UD Nasa Jaya Motor telah mempersiapkan pembukaan 3 cabang barunya. Pembukaan cabang barunya di perkirakan akan selesai pada bulan Desember tahun 2022.

Tabel 3.4 Data Bengkel Gatot Motor

No	Posisi/jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Karyawan
1.	Mekanik	SMK	6
2.	Kasir	SMP	1
3.	Pelajar Magang	SMK	3
Jumlah			10

Sumber: Data diolah 2022

Bengkel Gatot Motor awalnya merupakan bengkel servis kendaraan motor, namun saat ini sudah beralih menjadi bengkel mobil dengan jumlah karyawan sebanyak 10 orang. Bengkel ini terletak di jalan raya ranuyoso dekat dengan lapangan, jam oprasional mulai dari jam 08.00-17.00.



Tabel 3.5 Data Bengkel YY Motor

No	Posisi/jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Karyawan
1.	Mekanik	SMK	2
		SMA	1
		SMP	1
2.	Pramuniaga	SD	1
3.	Kasir	SMA	1
4.	Pelajar Magang	SMK	2
Jumlah			8

Sumber: Data diolah 2022

Bengkel YY motor merupakan bengkel servis dan perlengkapan sepeda motor yang terletak di pasar buah ranuyoso dengan jumlah karyawan bengkel sebanyak 8 orang. Jam oprasional bengkel 07.00-17.00 dan libur hari minggu.

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek dalam menentukan tujuan penelitian (Paramita *et al.*, 2021:36).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel independen dinotasikan dengan (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Paramita *et al.*, 2021:37). Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu, latar belakang pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ) dan pelatihan ( $X_3$ ).
- b. Variabel dependen dinotasikan dengan (Y) yang disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Paramita *et al.*, 2021:37).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang (Y).

### **3.5.2 Definisi Konseptual**

#### **a. Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ )**

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan berbagai sistem tertentu untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara berperilaku yang sesuai dengan kebutuhan. Semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut (Pitriyani & Halim, 2020:62).

#### **b. Pengalaman Kerja ( $X_2$ )**

Pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya (Usman & Nisa, 2021:7).

#### **c. Pelatihan ( $X_3$ )**

Menurut Mangkunegara dalam Elizar & Tanjung (2018:49) pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan standar.

#### **d. Kinerja Karyawan (Y)**

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seorang karyawan, organisasi atau departemen secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas dan targetnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode penilaian tertentu (Tannady, 2017:152).



### 3.5.3 Definisi Operasional

#### a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan sangat penting dalam proses seleksi karyawan yang nantinya berkaitan dengan kinerja. Sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan tertentu akan terlihat prestasinya yang akan dipertimbangkan dalam penempatan kerja. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, maka semakin tinggi pula kualitasnya.

Menurut Adibah (2014:16) indikator latar belakang pendidikan meliputi:

##### 1) Jenjang Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>18</sup> Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- (a) Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- (b) Pendidikan atas, yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan menengah.
- (c) Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan atas yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

##### 2) Spesifikasi/Jurusan Keilmuan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut, perusahaan menganalisis kesesuaian jurusan pendidikan karyawan terlebih dahulu agar

nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan indikator latar belakang pendidikan diatas maka disusun kusioner untuk menjangring pendapat responden sebagai berikut:

1. Pendidikan formal yang sudah ditempu bermanfaat bagi pekerjaan saat ini
2. Ilmu pengetahuan yang di dapatkan disekolah ada hubungannya dengan pekerjaan saat ini.
3. Saya mempunyai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang pekerjaan saat ini.

#### **b. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja seorang karyawan menjadi hal penting dalam seleksi karyawan karena pengalaman kerja seorang karyawan dapat meningkatkan kinerjanya. Pengalaman kerja karyawan dapat di lihat dari masa dan jenis kerja yang mana orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan siap pakai.

Menurut Pitriyani & Halim (2020:62) indikator-indikator pengalaman kerja meliputi:

- 1) Lama waktu/masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup

kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Berdasarkan indikator pengalaman kerja diatas maka disusun kusioner untuk menjangking pendapat responden sebagai berikut:

1. Bekerja di bengkel lebih dari 1 (satu) tahun dapat menambah pengalaman kerja.
2. Pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.
3. Pengalaman kerja yang diperoleh membantu saya dalam menguasai pekerjaan dengan mudah.
4. Pengalaman kerja membantu saya dalam menguasai peralatan kerja yang ada di bengkel.

**c. Pelatihan**

Pelatihan merupakan proses pembelajaran serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada karyawan dalam jangka waktu singkat. Pelatihan ini bertujuan agar karyawan semakin terampil dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai standar perusahaan.

Menurut Sofyandi dalam Elizar & Tanjung (2018:49) indikator program pelatihan yang efektif yang diberikan perusahaan kepada pegawainya dapat diukur melalui:

- 6) Isi pelatihan, yaitu apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan, dan apakah pelatihan itu up to date.
- 7) Metode pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikan sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.
- 8) Sikap dan keterampilan instruktur, yaitu apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar.
- 9) Lama waktu pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut.
- 10) Fasilitas pelatihan, yaitu apakah tempat penyelenggaraan pelatihan dapat dikendalikan oleh instruktur, apakah relevan dengan jenis pelatihan, dan apakah makanannya memuaskan.

Berdasarkan indikator pelatihan kerja diatas maka disusun kusioner untuk menjaring pendapat responden sebagai berikut:

1. Pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan kerja karyawan bengkel.
2. Pelatihan dapat memperbaiki kualitas kerja karyawan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bekerja.
3. Pelatihan yang dilaksanakan fokus pada peningkatan produktivitas secara cepat terhadap seorang karyawan.
4. Pelatihan dipandu oleh karyawan senior yang sudah mahir di bengkel.
5. Pelatihan kerja di bengkel sebaiknya dilaksanakan lebih dari 1 (satu) bulan.
6. Pelatihan kerja karyawan bengkel dilaksanakan langsung di bengkel.

#### **d. Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai seorang karyawan yang dapat diukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diraih sehingga bisa dilakukan evaluasi.

Menurut Mangkunegara dalam Ningrum (2021:13) indikator kinerja dapat diuraikan sebagai berikut:

- 5) Kualitas adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.
- 6) Kuantitas adalah seberapa lama seorang karyawan bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja dapat dilihat dari kecepatan kerja masing-masing karyawan.
- 7) Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
- 8) Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Berdasarkan indikator kinerja diatas maka disusun kusioner untk menjaring pendapat responden sebagai berikut:

1. Saya mampu bekerjasama dan berkomunikasi baik dengan rekan kerja di bengkel.
2. Saya bersemangat dan tekun dalam bekerja.
3. Saya bisa menyelesaikan semua pekerjaan di bengkel dengan tepat waktu.
4. Saya selalu siap melaksanakan semua tugas yang diberikan atasan di bengkel.
5. Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian yaitu variabel independen (X) yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan serta variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel dan berikut instrumen dan skala pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Latar Belakang Pendidikan	Jenjang pendidikan	Pendidikan formal yang sudah ditempu bermanfaat bagi pekerjaan saat ini	Ordinal	Adibah, (2014:16)
	Spesifikasi/jurusan keilmuan	Ilmu pengetahuan yang di dapatkan disekolah ada hubungannya dengan pekerjaan saat ini. Saya mempunyai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang pekerjaan saat ini.		
Pengalaman Kerja	Lama waktu/masa kerja	Bekerja di bengkel lebih dari 1 (satu) tahun dapat menambah pengalaman kerja.	Ordinal	Pitriyani & Halim (2020:62)
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.		
	Penguasaan terhadap pekerjaan peralatan	Pengalaman kerja yang diperoleh membantu saya dalam menguasai pekerjaan dan pekerjaan dengan mudah. Pengalaman kerja membantu saya dalam menguasai peralatan kerja yang ada di bengkel.		
Pelatihan Kerja	Isi pelatihan	Pelatihan kerja diberikan sesuai dengan kebutuhan kerja karyawan bengkel. Pelatihan kerja dapat memperbaiki kualitas kerja karyawan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bekerja.	Ordinal	Sofyandi dalam (Elizar & Tanjung (2018:49))



Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
	Metode pelatihan	Pelatihan kerja yang dilaksanakan fokus pada peningkatan produktivitas secara cepat terhadap seorang karyawan.		
	Sikap dan keterampilan instruktur	Pelatihan kerja dipandu oleh karyawan senior yang sudah mahir di bengkel.		
	Lama waktu pelatihan	Pelatihan kerja di bengkel sebaiknya dilaksanakan lebih dari 1 (satu) bulan.		
	Fasilitas pelatihan	Pelatihan kerja karyawan bengkel dilaksanakan langsung di bengkel.		
Kinerja Karyawan	Kualitas	Saya mampu bekerjasama dan berkomunikasi baik dengan rekan kerja di bengkel.	Ordinal	Mangkunegara dalam ((Ningrum (2021:13))
		Saya bersemangat dan tekun dalam bekerja.		
	Kuantitas	Saya bisa menyelesaikan semua pekerjaan di bengkel dengan tepat waktu.		
	Pelaksanaan tugas	Saya selalu siap melaksanakan tugas yang diberikan atasan di bengkel.		
	Tanggung jawab	Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.		

Sumber: Data diolah 2022

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Kusioner

Penyebaran kusioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei, dengan penyebaran kusioner peneliti dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak dalam waktu yang relatif singkat, selain itu rangkaian pertanyaan dalam kusioner dapat disusun dengan teliti dan disesuaikan dengan kondisi atau suasana hati peneliti, sehingga rumusan dan susunan pertanyaannya dapat mengikuti sistematika yang sesuai dengan masalah penelitian dan variabel yang diteliti (Kusumastuti *et al.*,

2020:64).

Kusioner penelitian ini akan disebarakan kepada 40 karyawan bengkel di Kecamatan Ranuyoso kabupaten Lumajang yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk menghasilkan jawaban yang kuantitatif maka skala likert di gunakan untuk mengukur hasil jawaban. Untuk menentukan jawaban dari masing-masing pertanyaan kusioner, ditentukan jenjang skor yang akan digunakan.

Skala likert serta pemberian skor :

1. Sangat setuju (SS) diberi skor5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Ragu-ragu (RR) diberi skor3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

### **3.7.2 Wawancara**

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden (Abdullah, 2015:250). Responden dalam wawancara merupakan sumber data penelitian yang dapat memberikan informasi tentang pendapat, pendirian dan keterangan lainnya mengenai diri orang-orang yang diwawancarai (Kusumastuti *et al.*, 2020:65). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada sebagian karyawan bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang untuk mencari informasi secara langsung mengenai variabel penelitian.

### 3.7.3 Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi sering digunakan untuk pengumpulan data yang penelitiannya bermaksud untuk mengkaji tingkah laku. Hal ini dilandasi oleh suatu pertimbangan bahwa tingkah laku kurang tepat jika diukur dengan tes, inventori, maupun kusioner (Kusumastuti *et al.*, 2020:66). Pengamatan yang dilakukan peneliti ialah dengan mengamati perilaku karyawan bengkel secara langsung saat bekerja.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan terkait variabel penelitian meliputi variabel independen maupun variabel dependen.
- 2) Melakukan penyebaran kusioner kepada responden.
- 3) Menghitung dan mengelola data berdasarkan variabel penelitian yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan kinerja karyawan.
- 4) Melakukan analisis data dengan melakukan uji instrumen dan uji hipotesis untuk memudahkan dalam menjelaskan data-data yang diperoleh.
- 5) Menjelaskan hasil penelitian yang mendukung teori atau tidak mendukung teori yang telah dijelaskan sebelumnya.
- 6) Menarik kesimpulan dengan cara menyesuaikan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh apakah sesuai atau tidak.

### 3.8.1 Uji Instrumen

Menurut Sanusi (2011:67) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas pada kusioner yang dipergunakan untuk mendapatkan data dari responden, dimana dalam opini atau asumsi dasar harus dipenuhi oleh kusioner ialah data harus pasti dan dapat dipercaya untuk dilakukan uji hipotesis ke tahap selanjutnya.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesalahan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kusioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan (Paramita *et al.*, 2021:73). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kusioner maupun tes) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Yuliardi & Nuraeni, 2017:93).

Menurut Sugiyono (2012:178), analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka

butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau kendala dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kusioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Paramita *et al.*, 2021:73). Menurut Ghozali dalam Husain (2018:9) reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Jika suatu alat ukur dipakai beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

Menurut Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7 Indeks kriteria reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Crocbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601- 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho ( 2011 : 33)

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal merupakan uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak apakah data yang diperoleh berasal dari distribusi yang normal sehingga dapat dipakai dalam

statistik parametrik (Gunawan, 2020:56). Uji normalitas data adalah data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian digunakan normal *probability plot* pada output SPSS (Paramita *et al.*, 2021:84). Uji normalitas residual pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode dalam uji normalitas, yaitu Metode Grafik dan Metode *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Gunawan, 2020:119).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Bahri, 2018:165) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* memiliki ketentuan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5%, maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai kurang dari 0,05 atau 5% maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menjadi penyebab suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinieritas Nugroho dalam (Paramita *et al.*, 2021:85).



Menurut Gunawan (2020:123) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas yaitu dengan cara melihat nilai VIF dan tolerance dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Gunawan, 2020:128). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik yang dapat dilihat dari output diagram. Apabila Titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regrensi. Sedangkan apabila titik-titik membentuk pola teratur dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel terikat dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Maka dalam menguji suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa menggunakan regresi sederhana, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Menurut Sugiyono dalam Winarto & Laela (2016:265) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor dinaikturunkan nilainya.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KK = a + b_1LBP + b_2PK + b_3P + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Karyawan

LBP = Latar belakang pendidikan

PK = Pengalaman kerja

P = Pelatihan

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

$b_1, b_2, b_n$  = angka arah atau koefisien regresi

e = error

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan kerja terhadap variabel dependen kinerja secara parsial

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi variabel latar belakang pendidikan ( $X_1$ ) pengalaman kerja ( $X_2$ ) dan pelatihan ( $X_3$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

1. Hipotesis pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja karyawan Bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja karyawan Bengkel di kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

2. Hipotesis kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan Bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja karyawan Bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3. Hipotesis ketiga

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan Bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan Bengkel di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

2) Menentukan level of signifikan dengan  $\alpha = 0,1$

3) Menentukan kriteria pengujian:

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- 4) Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan rumus derajat kebebasan  $df = n - k$   
 $n$  adalah jumlah data dan  $k$  yaitu jumlah variabel independen dan dependen.
- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

#### **b. Uji F (Uji Model)**

Menurut (Ferdinand, 2014:239) uji F digunakan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yang berarti variabel yang digunakan dalam model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan uji ANOVA untuk melihat sebaran varian yang diakibatkan oleh regresi dan varian yang disebabkan oleh residual. Uji ANOVA akan membandingkan mean square dari regresi dan mean square dari residual atau dengan rumus  $F = \frac{MS \text{ Regreesion}}{MS \text{ Residual}}$ . Hasil pembagian antara mean square regresi dengan mean square residual akan diperoleh nilai F. Nilai F dikenal dengan  $F_{hitung}$  dalam uji hipotesis yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau jika  $sig \leq 0,05$  (5%). Artinya model regresi dinyatakan layak atau diterima untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika  $sig > 0,05$  (5%). Artinya model regresi dinyatakan ditolak atau tidak layak untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Gozali dalam Ningrum (2021:34) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) atau 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya variabel latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan dalam menjelaskan kinerja karyawan.

